

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Masa anak usia dini disebut juga dengan masa emas (*golden age*) karena pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat dan pada awal ini akan menjadikan penentu bagi perkembangan anak selanjutnya. Mansyur (2020) menyatakan bahwa “80% perkembangan mental, kecerdasan anak berlangsung pada usia dini”. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Masa emas (*golden age*) terjadi hanya satu kali dalam kehidupan manusia oleh karena itu sangatlah penting untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dengan memperhatikan kesehatan anak, memberikan gizi yang baik dan pelayanan pendidikan. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Salah satu untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini adalah dengan memberikan pelayanan pendidikan yaitu melalui pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk

menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilaksanakan sejak usia dini yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan anak sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD). Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dalam pendidikan anak usia dini mengembangkan enam aspek perkembangan dalam proses pembelajaran untuk menstimulasi dan merangsang perkembangan anak. Enam aspek perkembangan antara lain adalah nilai moral agama, seni, bahasa, kognitif, motorik, dan sosial emosional.

Salah satu aspek perkembangan yang penting dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak dimulai sejak bayi, yang berlandaskan pada pengalaman, kecakapan dan progres dalam berbahasa. Perkembangan bahasa merupakan media yang efektif bagi anak dalam menjalin komunikasi sosial. Bahasa merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan anak. Tanpa bahasa, manusia tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi formal dan informal serta menyampaikan pikiran, dan emosi kepada orang lain. Menurut Hilda (2018) bahasa merupakan “sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Menurut Susanto (2012) menyatakan bahwa “bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga

menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir”. Bahasa juga merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di samping berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Jadi bahasa merupakan alat komunikasi manusia berupa simbol-simbol yang disepakati dalam suatu masyarakat.

Salah satu bentuk keterampilan bahasa adalah keaksaraan. Keaksaraan awal termasuk dalam pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Menurut Hajaroh dan Raudatul (2018) menyatakan,

“Keaksaraan awal adalah kemampuan dasar pada anak dalam membaca dan menulis pada pengenalan huruf vokal dan konsonan. Salah satu bentuk keterampilan bahasa adalah keaksaraan. Fokus utama pengenalan keaksaraan pada anak adalah mengenal gambar yang diwakilkan dengan huruf. Mengetahui keaksaraan awal berarti kemampuan mengenali huruf vokal dan konsonan sebagai kemampuan dasar yang harus dikuasai anak untuk membaca dan menulis”.

Keaksaraan awal merupakan tanda bahwa anak bahkan sejak usia satu atau dua tahun sudah berproses untuk menjadi aksarawan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan huruf bisa disebut keaksaraan baik berupa membaca ataupun menulis. Keaksaraan awal merupakan tatanan fondasi untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis yang menyenangkan. Tujuan dari anak usia dini mengenal keaksaraan awal adalah untuk persiapan membaca dan menulis. Belajar mengenal keaksaraan awal adalah proses yang relatif panjang yang

dimulai sangat awal dalam pembangunan dan jelas sebelum anak-anak memasuki sekolah formal, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaksaraan awal yaitu kemampuan dasar mengenali huruf vokal dan konsonan sebagai persiapan membaca dan menulis.

Dalam proses pembelajaran anak usia dini tidak akan lepas dari instrumen karena instrumen merupakan unsur penting dalam suatu pembelajaran yang guru berikan kepada anak. Ismail, (2018) menyatakan instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif sedangkan menurut Arikunto (2006) berpendapat bahwa “instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Lebih lanjut Arikunto, juga mengatakan bahwa “instrumen adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang melakukan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat bantu yang dapat digunakan seorang peneliti mencari data yang sesuai variabel yang diteliti”. Instrumen tersebut memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan pengukuran dan dapat menjelaskan variabel yang akan diukur dengan baik. Instrumen juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi dan berfungsi untuk mempermudah mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen sangat penting dalam pendidikan anak usia dini atau Taman Kanak-Kanak, karena dengan adanya instrumen akan memudahkan guru dalam mengukur tingkat keberhasilan anak dalam pembelajaran yang diajarkan terutama pada keaksaraan awal. Instrumen digunakan untuk

mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran selain itu instrumen bisa dijadikan bahan umpan balik untuk guru dan anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelompok B yaitu Luh Putu Henny Wijayanti, S.Pd dan Ni Putu Artiasih, S.Pd bahwa tidak ada instrumen pengukuran untuk kemampuan keaksaraan awal anak pada kelompok B. Guru hanya membuat instrumen dari keseluruhan enam aspek perkembangan dan guru akan memberikan penilaian langsung dalam satu hari mencakup enam aspek perkembangan. Jadi ketika guru membuat instrumen guru akan membuat instrumen enam aspek perkembangan, tidak membuat instrumen yang khusus atau baku. Di Taman Kanak-Kanak juga tidak terdapat pelatihan pembuatan instrumen untuk guru. Kebanyakan guru mengikuti pelatihan kurikulum, RPPH dan RPPM, sehingga ketika guru membuat instrumen penilaian yang dikembangkan untuk mengukur pencapaian dalam proses keaksaraan awal yang terlihat belum valid dan reliabel. Instrumen dikatakan baik jika memenuhi syarat penting yaitu validitas dan reliabilitas.

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak sekolah Taman Kanak-Kanak atau PAUD tidak mempunyai instrumen kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B. Tidak adanya instrumen kemampuan keaksaraan awal disebabkan berbagai hal, sehingga menyebabkan guru kesulitan dan kebingungan dalam menyusun atau membuat instrumen penilaian yang baik untuk mengukur tingkat keberhasilan anak selama proses pembelajaran yang diajarkan. Keadaan seperti ini akan memberikan dampak buruk bagi anak, salah satunya adalah membuat hasil belajar anak kurang optimal, dikarenakan peran penilaian dalam pembelajaran sangat penting selain sebagai umpan balik untuk guru dan anak, penilaian juga

dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan antara proses penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya pada kemampuan keaksaraan awal. Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi secara bertahap, berkesinambungan, dan menyeluruh untuk memenuhi standar pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tahapan perkembangan keaksaraan awal anak. Penilaian pembelajaran berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberikan informasi tentang peserta didik disetiap kegiatan yang dilakukannya. Penilaian kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini bertujuan untuk mendeskripsikan pencapaian kemampuan keaksaraan awal anak usia dini dengan melihat aspek perkembangan yang telah dicapai dan belum dicapai pada masing-masing anak, untuk menilai mengetahui sejauh mana kemampuan keaksaraan awal anak, maka instrumen yang digunakan perlu dikembangkan. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu pengembangan instrumen kemampuan keaksaraan awal anak di kelompok B untuk tercapainya penilaian yang akurat. Maka penelitian tersebut dilakukan dengan judul “Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar anak pada pembelajaran keaksaraan awal kurang optimal
2. Tidak ada instrumen pengukuran untuk kemampuan keaksaraan awal anak pada kelompok B Taman Kanak-Kanak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terlihat bahwa ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B Taman Kanak-Kanak yaitu hasil belajar anak pada pembelajaran keaksaraan awal kurang optimal dan tidak ada instrumen pengukuran untuk kemampuan keaksaraan awal anak pada kelompok B Taman Kanak-Kanak. Maka dalam penelitian ini, masalah yang diangkat terbatas pada pengembangan instrumen pengukuran kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B Taman Kanak-Kanak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Seperti apakah wujud instrumen pengukuran kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B Taman Kanak-Kanak?
2. Bagaimanakah validitas isi instrumen pengukuran kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B Taman Kanak-Kanak?
3. Bagaimanakah validitas butir instrumen pengukuran kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B Taman Kanak-Kanak?
4. Bagaimanakah reliabilitas instrumen pengukuran kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B Taman Kanak-Kanak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui wujud instrumen pengukuran kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B Taman Kanak-Kanak
2. Untuk mengembangkan instrumen pengukuran kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B Taman Kanak-Kanak yang valid menurut validitas isinya
3. Untuk mengembangkan instrumen pengukuran kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B Taman Kanak-Kanak yang valid menurut validitas butirnya
4. Untuk mengembangkan instrumen pengukuran kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B Taman Kanak-Kanak yang reliabel

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian pengembangan instrumen keaksaraan awal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen pengukuran keaksaraan awal anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak sesuai dengan perkembangan dan keaksaraan awal anak berkembang dengan baik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan jadi bahan pertimbangan untuk merancang program pembelajaran di sekolah terutama dalam pembuatan instrumen pengukuran keaksaraan awal.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian pengembangan instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur keaksaraan awal anak, dan dapat dijadikan referensi guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen yang lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi penelitian lain dalam membuat instrumen dalam pembelajaran pengembangan keaksaraan awal anak dan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut lagi oleh peneliti lain.

